

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Aldillah Pramachningtyas¹, Agus Faturokhman², Agus Sunarmo³, Warsidi⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email corresponding author: aldillah.pramachningtyas@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sampel penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan, sehingga data yang diperoleh selama periode penelitian sebanyak 102 data penelitian. Analisis data menggunakan regresi data panel, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pemilihan model regresi data panel melalui tiga uji, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *langrange muptilier*. Terdapat tiga jenis model regresi data panel, yaitu *fixed effect model*, *common effect model*, dan *random effect model*. Berdasarkan pengujian chow, hausman, dan *langrage multiplier*, model regresi yang sesuai adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan E-views 10 menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*; (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*; (3) Biaya Operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, biaya operasional, *corporate social responsibility*.

JEL Code: M40; M41

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability, company growth, and operational costs on corporate social responsibility disclosure. The population of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The sample of this study was 17 companies obtained using the purposive sampling method. This research data is secondary data obtained through the company's annual report, so that the data obtained during the research period is 102 research data.

Data analysis uses panel data regression, descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis tests. The selection of the panel data regression model was carried out through three tests, namely the chow test, the hausman test, and the muptilier langrange test. There are three types of panel data regression models, namely fixed effect models, common effect models, and random effect models. Based on the testing of chow, hausman, and langrage multiplier, the appropriate regression model is the random effect model. Based on the results of research and data analysis using E-views 10, it is shown that: (1) Profitability has a positive and significant influence on corporate social responsibility disclosure; (2) The Company's growth has a negative and insignificant effect on the disclosure of corporate social responsibility; (3) Operational Costs have a positive and insignificant effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: profitability, company growth, operating Expenses, corporate social responsibility.

JEL Code: M40; M41

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi dalam laporan keuangan ialah termasuk satu dari sekian banyak sumber yang terdapat pada penentuan ketetapan yang dijalankan investor ataupun calon investor. Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018:189) ialah proses membedah list laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih mudah dikelola serta mengkaji keterkaitan yang memiliki makna di antara data kuantitatif serta non-kuantitatif guna memperoleh interpretasi yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial yang ada, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan terbaik. Kewajiban sosial perusahaan adalah satu di antara informasi yang didapatkan pada laporan keuangan (Ningsih & Suzan, 2021).

Mardikanto (2018:92) menjelaskan kewajiban sosial berarti perusahaan wajib memasukkan rasa peduli sosial dan lingkungan pada operasi bisnis perusahaan dengan sukarela, serta hubungan yang terjalin dengan pemangku kepentingan agar berhasil mewujudkan kesuksesan jangka panjang yang stabil. CSR dapat dilihat dan dianggap sebagai elemen yang tak berwujud, di mana memberikan kontribusi terhadap kesuksesan perusahaan seperti halnya berbagai elemen keuangan, meskipun dari sudut pandang yang berbeda. Kewajiban sosial perusahaan merupakan sebuah perwujudan daripada rasa simpati perusahaan, guna mempertahankan legitimasi dan reputasi perusahaan yang baik.

Gagasan yang melatarbelakangi CSR kerap kali dipandang sebagai pokok daripada etika berbisnis, yang menyatakan bahwasanya perusahaan bukan sekedar harus memenuhi kewajiban ekonomi dan hukumnya (kepada pemilik saham ataupun pemangku kepentingan) tetapi juga memenuhi kepentingan lain pihak (*stakeholders*). Jika terlampaui, kewajiban di atas tidak akan dipenuhi. Sebab suatu perusahaan mustahil dapat bertahan, beroperasi, dan mendapatkan untung tanpa diberikan bantuan oleh pihak lainnya. Tanggung jawab sosial perusahaan ialah suatu keputusan dari pihak perusahaan yang berhubungan terhadap nilai etika dengan mematuhi aturan dan putusan hukum serta menjaga harkat dan martabat manusia, komunitas, dan lingkungannya. Aspek CSR mencakup, namun tidak terbatas pada tata kelola perusahaan, keramahan lingkungan perusahaan, keadaan dan standarisasi kerja karyawannya, hubungan dan keterkaitan di antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar, serta investasi sosial perusahaan. Dengan demikian, cakupan dari kewajiban sosial perusahaan tidaklah sekedar dengan pembangunan sosial serta perekonomian, namun juga mencakup dengan masalah lingkup kehidupan (Ernawan, 2016:160).

Pemaparan terkait dengan CSR di Indonesia, disebutkan pada pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 Terkait Perseroan serta Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2017 yang mengandung pengertian bahwasanya seluruh jenis Perseroan pada laporan tahunan perusahaan wajib melakukan pelaporan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Korniasari & Adi, 2021). Meskipun undang-undang telah menjelaskan tentang keuntungan CSR, akan tetapi pada pengimplementasiannya selalu ditemukan fenomena yang menyatakan bahwa masih ada perusahaan di Indonesia yang tidak menjalankan CSR secara baik dan benar, pada seluruh bidang usahanya. (Syawalluddin *et al.*, 2021).

Persoalan tentang betapa penting pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan, pada kenyataannya tidak dapat mendorong seluruh perusahaan agar benar-benar melakukannya dengan baik. Misalnya saja pada kejadian PT Aneka Tambang pada tahun 2017, masyarakat sekitar membuat pengaduan dikarenakan menganggap perusahaan tidak memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam hal ini, perusahaan belum memenuhi janjinya, yakni akan mengucurkan dana CSR kepada masyarakat, serta belum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan melalui pelatihan dan pembimbingan. Pada 2018, DPR RI memberikan permintaan terhadap PT agar menaruh perhatian yang lebih terhadap dipulihkannya lingkungan sekitar setelah penggunaan proses usaha, hal ini untuk pemenuhan tanggung jawab sosial, karena dibangunnya pembangkit Listrik tenaga uap (PLTU) di lingkungan sekitar. Selain itu, PT Medco E&P yakni anak perusahaan PT Medco Energi, pada 2019

sempat diprotes oleh Masyarakat sekitar, dikarenakan telah muncul bau tidak sedap di lingkungan pabrik, yang diakibatkan pembuangan limbah pembakaran gas yang kurang baik (Vanessa & Meiden, 2020).

Mengingat kasus pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat sering terjadi, maka timbul pertanyaan, apa saja faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dilihat dari beberapa kesenjangan penelitian, kami membahas faktor-faktor di bawah ini yang diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap pemaparan dari kewajiban sosial perusahaan: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta biaya operasional perusahaan. Menurut teori keagenan, agen adalah pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan suatu perusahaan dan dipercaya untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik serta mengambil putusan untuk kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas bisa menarik perhatian masyarakat, karena penting bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan agar dapat bertahan (*profitable*) (Ismainingtyas *et al.*, 2019).

Perusahaan yang memiliki profit atau keuntungan tinggi, akan menghasilkan data dan wawasan yang komprehensif, misalnya pada pengungkapan CSR, hal tersebut guna memberikan keyakinan pada pihak eksternal mengenai daya saing mereka dan menyoroti kinerja kuat mereka yang selalu diperhatikan pada waktu tersebut (Abbas *et al.*, 2019).

Pertumbuhan dari sebuah perusahaan sama pentingnya sebagaimana peningkatan kinerja keuangannya, terlepas dari potensi keuntungannya. Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) bisa merepresentasikan adanya perbaikan dalam hal kinerja berjalannya keuangan perusahaan. Pertumbuhan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan investor pada saat berinvestasi di perusahaan (Sidauruk & Yuliana, 2018). Perusahaan dengan peningkatan kinerja yang tinggi diharapkan dapat lebih menarik perhatian, dan perusahaan dengan peluang tumbuh yang lebih besar diharapkan akan lebih besar kemungkinannya untuk mengungkapkan CSR-nya (Wigrhayani & Sapari, 2019).

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, perusahaan memerlukan dana untuk membiayai program-program yang telah dirancang. Sebelum itu, perusahaan harus memperhatikan biaya operasional yang ada karena merupakan biaya pokok yang digunakan untuk melakukan penjualan sebuah produk, akan tetapi juga berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam perusahaan. Jika lebih banyak pengeluaran dan biaya yang perusahaan keluarkan, akan makin sedikit perolehan keuntungan yang kita terima. Ketika penjualan perusahaan rendah, perusahaan akan memotong biaya atau tidak mengungkapkan CSR (Aprillia, 2020).

Pemilihan perusahaan sektor pertambangan dikarenakan kegiatan utama yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang mana sangat mungkin terjadinya dampak kerusakan alam, sehingga perlu diawasi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut untuk mengantisipasi adanya dampak kerusakan alam yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan yang dilakukan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan corporate social responsibility.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yaitu terdapat keterkaitan yang terjalin di antara *principal owner* (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan), serta terdapat konflik

yang menarik untuk dilihat, di antara kedua belah pihak itu. Hal itu, didasari oleh rasa ingin melakukan peningkatan kualitas perusahaan tersebut (*utility*). Informasi yang terdapat pada suatu perusahaan, dalam bentuk apa pun, ialah aset rahasia perusahaan. Informasi bersifat asimetris karena sebagian besar informasi dimiliki oleh satu administrator. Dalam keterbukaan informasi internal, perusahaan tidak boleh mengungkapkan semua informasi internal yang dimiliki, terhadap para investor demi melakukan penjagaan aset, agar tetap rahasia serta aman dari oknum di luar perusahaan. Konflik menarik yang terjadi di antara principal dan agen dapat muncul pada Perusahaan yang melakukan investasi jangka panjang. Teori keagenan menurut Supriyono (2018:63) adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan di antara pemberi kontrak (principal) dan penerima (agen). Guna memberdayakan agen dengan otoritas pengambilan keputusan, prinsipal memposisikan agen guna melakukan peningkatan kinerja, dan memenuhi target, serta tujuan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Mardikanto (2018) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai proses dan aktivitas sosial perusahaan yang tidak saja bertujuan agar mencapai hasil dari sudut pandang ekonomi. Namun juga bertujuan guna membangun keterkaitan secara baik, dan erat terhadap pemangku kepentingan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pusat etika bisnis yang pada dasarnya berarti perusahaan tidak mempunyai kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham. Namun perusahaan mempunyai kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak lepas dari kenyataan bahwa perusahaan tidak dapat bertahan, beroperasi, dan bertahan untuk memperoleh keuntungan tanpa adanya dukungan dari pihak lain. CSR mengacu pada hubungan semua perusahaan dengan konsumen, pekerja, asosiasi masyarakat, investor, pemerintah, dan distributor serta pesaing mereka. Kepedulian perusahaan terlihat dari komitmen lembaga untuk bertanggung jawab atas dampak yang terjadi terhadap aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial (Wirawan & Putri, 2020).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses menginformasikan kelompok kepentingan khusus dan masyarakat umum tentang dampak sosial dan lingkungan dari operasi ekonomi suatu organisasi (Hery, 2016:143). Ada dua jenis pengungkapan CSR yaitu pengungkapan wajib di mana perusahaan wajib melaporkan kegiatan CSR dan pengungkapan sukarela di mana perusahaan bebas untuk melaksanakan CSR atau tidak. Pelaporan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menjadi sinyal positif dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Alifa et al., 2016). Pasal 66 ayat 2 yang berada di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan pada *annual report* perusahaan.

Profitabilitas

Sartono (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan tingkatan kemampuan atau keahlian yang dimiliki suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan didasarkan pada banyaknya transaksi jual beli yang dilakukan, aset yang dimiliki, dan laba atas modal ekuitas yang sudah digunakan. Pengembalian yang realistis, misalnya dividen dan keuntungan lain yang bisa diklaim, menjadikan analisa profitabilitas ini sebagai prioritas utama bagi investor yang akan bekerja sama dalam jangka panjang. Kasmir (2019) menyatakan pendapatnya, bahwasanya pemakaian semua ataupun sebagian tingkat pengembalian digantungkan pada hadirnya kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. Semakin lengkap rasio profitabilitas yang dipakai, akan membuat hasil yang diperoleh lebih sempurna. Hal tersebut mempunyai tujuan agar bisa menentukan keadaan profitabilitas secara benar dan lengkap. Semakin sempurna tingkat pengembaliannya maka semakin baik pula untuk pengambilan keputusan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan terbentuk dari adanya peningkatan proses jual beli yang terjadi, peningkatan laba bersih, peningkatan laba per saham, dan peningkatan dividen per saham. Rasio pertumbuhan merupakan statistik yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya baik dalam menghadapi sektor bisnis maupun ekspansi ekonomi

(Kasmir, 2019). Pertumbuhan perusahaan mengacu pada seberapa jauh suatu bisnis dapat menempatkan dirinya dalam kerangka industri dan perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut telah matang dan mempunyai kemungkinan-kemungkinan yang menguntungkan karena diharapkan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan di masa depan (Machfoedz, 2007:108).

Biaya Operasional

Wardiyah & Lasmi (2017:13) mengemukakan bahwa biaya operasional merupakan indikator yang baik mengenai seberapa baik suatu perusahaan dikelola. Biaya yang terkait dengan penjualan dan administrasi terkait dengan tugas yang diselesaikan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, perusahaan memerlukan dana untuk membiayai program-program yang telah dirancang. Sebelum itu, perusahaan wajib mencermati biaya operasional yang ada karena merupakan biaya pokok untuk membuat menjual suatu produk tapi serta berhubungan dengan kegiatan sehari-hari perusahaan. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang diterima. Pendapatan perusahaan yang rendah akan menimbulkan perusahaan cenderung mengurangi biaya serta tidak menerapkan pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Definisi agen didasarkan kepada teori keagenan, diartikan sebagai pihak-pihak yang berasal dari manajemen suatu perusahaan yang bercampur tangan secara langsung, serta diberikan kepercayaan untuk melaksanakan dan mengoperasionalkan kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya, di saat memutuskan sesuatu dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan, yang nanti dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*. *Agent* diharuskan mewujudkan target sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang besar, dan dikatakan untung (*profitable*) demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan (Ismainingtyas *et al.*, 2019).

Profitabilitas dengan tingkat yang tinggi disebabkan oleh penerapan dan pengungkapan CSR, hal tersebut merupakan pembuktian bahwa akuntabilitas yang dilakukan kepada pemangku kepentingan, dan untuk memastikan bahwasanya kegiatan perusahaan sejalan terhadap norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, menunjukkan tingginya ketersediaan dana. Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi manajemen perusahaan agar segera melakukan publikasi tanggung jawab sosial perusahaan ke pemilik saham, atau investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas *et al.* (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena profitabilitas dapat mencerminkan tingkat pencapaian laba suatu perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka pengungkapan CSR juga tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irhami & Diana (2020), Ismainingtyas *et al.* (2019), Sidauruk & Yuliana (2018) dan Wigrihayani & Sapari (2019) bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Dibutuhkan manajemen (*agent*) yang bertugas untuk menjalankan operasional perusahaan dengan tujuan memenuhi keinginan prinsipal di mana hal ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) Anthony & Vijay (2012) yang memaparkan penjelasan bahwasanya prinsipal (yang mempunyai saham) ingin mendapatkan untung (pendapatan) yang teratur guna kelanjutan aktivitas bisnis di masa depan. Sehingga, seiring berjalannya kesinambungan kegiatan perusahaan, lingkungan dan masyarakat (*community*), pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan peningkatan yang positif.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan menjadi salah satu yang dipertimbangkan oleh investor pada saat memutuskan untuk melakukan investasi. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan stabil karena diharap memiliki profitabilitas yang bernilai tinggi di masa depan dan yang akan datang (Sidauruk & Yuliana, 2018). Karena perusahaan dengan perkembangan yang tinggi menarik lebih bervariasinya perhatian dari klien, sehingga memperkirakan bahwa perusahaan dengan peluang perkembangan yang lebih tinggi dan stabil, biasanya melakukan lebih sering melakukan pengungkapan CSR (Wigrihayani & Sapari, 2019).

Hasil penelitian Hayati *et al.* (2021), Korniasari & Adi (2021) dan Wigrhayani & Sapari (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

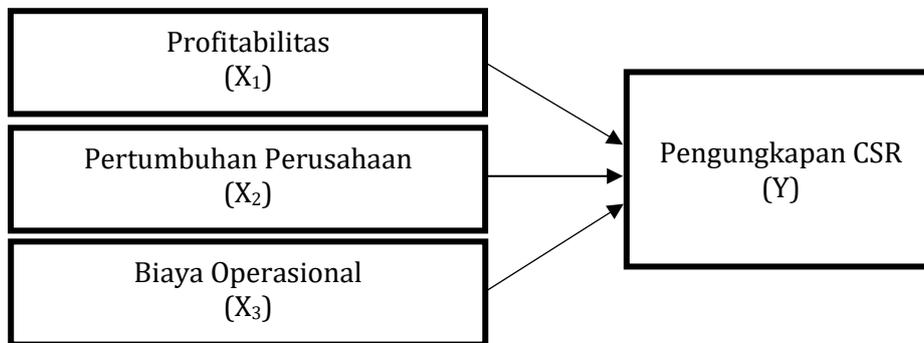
Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori agensi, perusahaan akan menanggung pengeluaran untuk kepentingan manajemen, termasuk biasa yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, seperti melalui pengungkapan lingkungan perusahaan secara terbuka (*corporate environmental disclosure*) sebagai tindakan CSR (Rokhlinsari, 2016).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tentu memerlukan dana untuk membiayai program-program yang telah dirancang. Sebelum itu, perusahaan harus memperhatikan biaya operasional yang ada karena merupakan biaya pokok, biaya pokok tidak hanya terkait dengan kegiatan sehari-hari perusahaan. Semakin tinggi pengeluaran yang dikeluarkan, semakin kecil penerimaan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang minim pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk mengurangi pengeluaran dan tidak mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Aprillia, 2020). Hasil penelitian Aprillia (2020) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Prasetyoningrum (2019) tidak menemukan adanya pengaruh biaya operasional terhadap pengungkapan CSR.

H₃: Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

Dengan mengacu pada kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antara variabel dalam penelitian ini diilustrasikan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada *corporate social responsibility* yang terpengaruh oleh tingkatan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan biaya operasional dalam suatu perusahaan pertambangan yang sudah ada pada daftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan sebanyak 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode 2017-2022 sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 – 2022; (2) Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2017 – 2022; (3) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2017 – 2022; (4) Perusahaan pertambangan tidak memiliki

kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan *instrument Global Reporting Initiative (GRI) Standards* yang terbaru dikeluarkan pada tahun 2016. Pada tahun 2016, terdapat keseluruhan 77 indikator (*Standard GRI*) yang digunakan untuk mengungkapkan informasi CSR. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan aktivitas-aktivitas CSR yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan dengan *check list*. Jika item y tercatat, diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak tercatat diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan dalam laporan tahunannya, dan membandingkannya dengan *check list*, indeks pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung menggunakan proksi CSRI. Sementara untuk menghitung CSRI, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

$\sum X_{yij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan.

1 = Jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_j = 77 item untuk GRI Standards tahun 2016

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, aset maupun laba dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Sartono, 2012). Dalam penelitian ini, *Return on Assets (ROA)* digunakan sebagai ukuran untuk menghitung tingkat profitabilitas. Menurut Hery (2016:106), terdapat sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return On Assets (ROA) yakni di bawah ini:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:116) pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhannya. Ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)}$$

Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013) pengeluaran biaya operasional mencakup biaya yang terhubung dengan operasional suatu perusahaan. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan digunakan untuk mengukur biaya operasional. Maka, berikut ini adalah rumusnya:

$$Operational\ Expense\ Ratio\ (OER) = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), pemilihan teknik estimasi regresi data panel (*common effect model, fixed effect model, random effect model*), uji model (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), dan uji hipotesis (koefisien determinasi (R²), uji-f, uji-t). Pengolahan data dilakukan dengan Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan biaya operasional terhadap pelaporan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan sampel yang digunakan untuk tujuan ilustrasi, terlihat bahwa 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022 menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
12	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Profil data sampel sering kali diuraikan memakai metode statistik deskriptif sesaat sebelum menerapkan teknik analisis statistik berfungsi melakukan pengujian hipotesis. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian yang dilaksanakan, ialah disebutkan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan	Biaya Operasional	CSR
Mean	0,152225	0,405990	0,775194	0,342369
Median	0,111650	0,286400	0,795500	0,324700
Maximum	0,616300	7,314400	0,971800	0,883100
Minimum	0,004500	-0,399000	0,343300	0,064900
Std. Dev.	0,147511	0,850297	0,144911	0,168843
Observations	102	102	102	102

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- (1) Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Nilai minimum sebesar 0,004500 dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,616300 dimiliki

oleh PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,152225 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,147511, artinya simpangan data variabel selama periode pengamatan rendah.

- (2) Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan (Hayati et al., 2021). Nilai minimum sebesar -0,399 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk. tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 7,3144 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40599 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,850297, artinya simpangan data variabel selama periode pengamatan tinggi.
- (3) Biaya operasional diukur menggunakan *operating expense ratio* (OER) melalui perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan (Aprillia, 2020). Nilai minimum sebesar 0,3433 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,9718 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,775194 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,144911, artinya simpangan data variabel selama periode pengamatan rendah.
- (4) Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan instrument *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards* terbaru yang dikeluarkan tahun 2016. Indikator pengungkapan informasi CSR mencakup total 77 item pengungkapan (*Standard* GRI) di tahun 2016. Pengukuran tersebut dilaksanakan dengan membandingkan kegiatan CSR yang diuraikan dalam laporan tahunan perusahaan dengan *check list*, jika item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list* (Aprillia, 2020). Nilai minimum sebesar 0,0649 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum 0,8831 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,342369 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,168843, artinya simpangan data variabel selama periode pengamatan rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, perlu diidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen yang melebihi nilai 0,9 (korelasi < 0,9). Hasil uji multikolinieritas adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan	Biaya Operasional
Profitabilitas	1,000000	0,102896	-0,570075
Pertumbuhan Perusahaan	0,102896	1,000000	-0,213508
Biaya Operasional	-0,570075	-0,213508	1,000000

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat berdasarkan tabel di atas, ialah hasil dari evaluasi dari estimasi persamaan variabel independen. Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional) tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas karena tingkat korelasi antar variabel tersebut berada di bawah nilai 0,9.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian akan adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Suatu data dapat disebut bebas dengan permasalahan heteroskestisitas yang ada jika nilai *probability* variabel independen lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,050933	0,039305	1,295828	0,1981
Profitabilitas	0,029114	0,042805	0,680157	0,4980
Pertumbuhan Perusahaan	-0,000688	0,006245	-0,110245	0,9124
Biaya Operasional	-0,013851	0,044365	-0,312199	0,7556

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada perolehan hasil uji heteroskedastisitas yang dipaparkan di atas, data model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dikarenakan nilai *probability* seluruh variabel independent lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwasanya data tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan dalam melakukan penentuan di antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji statistic F atau chi-kuadrat dan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Common Effect Model*

H1: Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Alpha (α): 5%, ketentuan:

- (a) Prob *cross-section* F dan *Chi Square* $< \alpha$, H0 ditolak, H1 diterima.
- (b) Prob *cross-section* F dan *Chi Square* $> \alpha$, H1 ditolak, H0 diterima.

Berikut ini merupakan hasil dari uji *chow*:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11,104303	(16,82)	0,0000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan perolehan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwasanya Uji *Chow* menunjukkan hasil nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,0000 yang berarti probabilitas $< (\alpha = \alpha = 0,05)$, atau sebesar 5%. Dengan demikian *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan guna melakukan penentuan apakah model *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis pengujian dalam penelitian ini adalah:

H0: Model mengikuti Random Effect Model

H1: Model mengikuti Fixed Effect Model

Alpha (α) : 5%, ketentuan:

- (a) Prob *cross-section* random $< \alpha$, H0 ditolak, H1 diterima.
- (b) Prob *cross-section* random $> \alpha$, H1 ditolak, H0 diterima.

Berikut ini merupakan hasil dari uji *hausman*:

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,374599	3	0,0609

Sumber: Data diolah (2023)

Dari analisis tabel sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa uji Hausman menghasilkan probabilitas cross-section random sebesar 0,0609. Hal ini menandakan bahwa probabilitas cross-section random lebih besar dibandingkan dengan nilai ambang batas yang ditetapkan ($\alpha = \alpha = 0,05$ atau 5%). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji untuk menilai kecocokan antara model efek acak dan model efek umum dapat mengadopsi metode uji Lagrange Multiplier Test atau uji *Lagrangian Multiplier Test* (LM) yang dirumuskan oleh Breusch-Pagan. Prosedur pengujian ini bergantung pada residu nilai dari pendekatan Model Efek Umum. Dalam konteks ini, hipotesis yang diujikan adalah:

H0: Model mengikuti *Common Effect Model*

H1: Model mengikuti *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier Test* (LM) dengan Breusch-Pagan, yaitu:

- (a) Menerima H0 bila nilai prob *cross section* Breusch-Pagan $> \alpha$ (5%)
- (b) Menerima H1 bila nilai prob *cross section* Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%).
- (c) Berikut ini merupakan hasil dari uji *Lagrange Multiplier Test* (LM):

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.60105 (0.0000)	42.94535 (0.0000)	59.54640 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengamatan dari tabel menunjukkan bahwa Uji *Lagrange Multiplier Test* (LM) menunjukkan nilai Prob *cross section* Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa Prob *cross section* Breusch Pagan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = \alpha = 0,05$ atau sebesar 5%). Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *Random Effect Model* lebih disarankan dalam melakukan estimasi pada data panel dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Setelah melakukan evaluasi terhadap ketiga hasil uji pemilihan model regresi data panel berdasarkan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, peneliti menyimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model*.

Random Effect Model

Tabel 9. Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,171186	0,139094	1,230726	0,2214
X1	0,545227	0,161329	3,379601	0,0010
X2	-0,012581	0,017175	-0,732528	0,4656
X3	0,120349	0,153997	0,781500	0,4364
Effects Specification				
			S.D.	Rho
	Cross-section random		0,086546	0,2879
	Idiosyncratic random		0,136109	0,7121
Weighted Statistics				
R-squared	0,127652	Mean dependent var	0,184972	

Adjusted R-squared	0,100948	S.D. dependent var	0,146716
S.E. of regression	0,139114	Sum squared resid	1,896561
F-statistic	4,780184	Durbin-Watson stat	1,196500
Prob(F-statistic)	0,003756		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,059674	Mean dependent var	0,342369
Sum squared resid	2,707483	Durbin-Watson stat	0,838135

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 13 hasil perhitungan dari metode *Random Effect* didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,171186 + 0,545227X_1 - 0,012581X_2 + 0,120349X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Koefisien konstanta sebesar 0,171186, ini dapat diartikan pengungkapan CSR (Y) akan bernilai 0,171186 jika profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional bernilai konstan atau nol.
- (2) Variabel profitabilitas (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,545227 menunjukkan bahwa tiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, dengan variabel lain dianggap konstan, berpotensi meningkatkan pengungkapan CSR.
- (3) Variabel pertumbuhan perusahaan (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,012581, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan perusahaan, dengan tetap mempertahankan variabel lainnya, akan menghasilkan pengurangan dalam pengungkapan CSR.
- (4) Variabel biaya operasional (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,120349 mengungkap jika setiap penambahan biaya operasional senilai 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka dapat menambah pengungkapan CSR.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan metrik yang dipakai untuk melakukan pengukuran terkait sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien ini mengindikasikan proporsi variasi total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut efektif dalam menggambarkan fenomena yang sedang diteliti, karena mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi dalam variabel dependennya. Dalam konteks penelitian ini, hasil dari koefisien determinasi adalah:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
R-squared	0,127652
Adjusted R-squared	0,100948

Sumber: Data diolah (2023)

Menurut data yang terdokumentasi dalam Tabel 14, terdapat nilai *Adjusted RSquared* sebesar 0,100948, atau setara dengan 10,09%. Temuan ini menggambarkan bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan sekitar 10,09% variasi dalam variabel dependen. Sementara itu, 89,91% sisa variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (secara simultan). Hipotesis yang dirumuskan dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

Ho = profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H1= profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kriteria kesimpulan hasil uji F ditentukan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *probability* < α 0,05 dan F hitung > F tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima.
- (2) Jika nilai *probability* > α 0,05 dan F hitung < F tabel, maka H1 ditolak, H0 diterima.

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics	
F-statistic	4,780184
Prob(F-statistic)	0,003756

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil tabel yang terlampir di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003756, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi α sebesar 0,05. Angka DF1 dalam pembilang menunjukkan jumlah variabel bebas, yaitu sebanyak 3, sementara DF2 mewakili jumlah observasi yang dikurangi dengan jumlah variabel bebas (102-3=99). Dengan demikian, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70, yang lebih rendah dari nilai F hitung sebesar 4,780184. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t dipergunakan untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara sebagian. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0 = profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H1= profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kriteria kesimpulan hasil uji t ditentukan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *probability* < α 0,05 dan t hitung > t tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima
- (2) Jika nilai *probability* > α 0,05 dan t hitung < t tabel, maka H1 ditolak, H0 diterima.

Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,171186	0,139094	1,230726	0,2214
X1	0,545227	0,161329	3,379601	0,0010
X2	-0,012581	0,017175	-0,732528	0,4656
X3	0,120349	0,153997	0,781500	0,4364

Sumber: Data diolah (2023)

Sebelum membahas tabel di atas, perlu diketahui nilai t tabel dari derajat bebas $n-k = 102-3 = 99$ dengan probabilitas 5%, maka ditemukan 1,98422 sebagai t tabel. Hasil uji parsial t dapat dijelaskan bahwa:

Hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini ialah untuk menguji dampak profitabilitas (X1) terhadap pengungkapan CSR (Y). Dari tabel yang disajikan, probabilitas nilai profitabilitas sebesar 0,0010 berada di bawah tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,379601 melebihi nilai t tabel sebesar 1,98422. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas (X1) memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Koefisien profitabilitas sebesar 0,545227, yang menandakan bahwa

profitabilitas (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) dapat diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap pengungkapan CSR (Y). Dalam tabel yang disajikan, nilai probabilitas pertumbuhan perusahaan sebesar 0,4656, melebihi α 0,05, dan t hitung $-0,732528 < t$ tabel 1,98422, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Koefisien pertumbuhan perusahaan memiliki nilai $-0,012581$, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

Hipotesis ketiga yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak biaya operasional (X3) terhadap pengungkapan CSR (Y). Dari tabel yang terlampir, nilai probabilitas biaya operasional sebesar 0,4364 melebihi taraf signifikansi α sebesar 0,05, dan nilai t -hitung sebesar 0,781500 kurang dari nilai t -tabel sebesar 1,98422. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Koefisien biaya operasional memiliki nilai sebesar 0,120349, menandakan bahwa biaya operasional (X3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *probability* profitabilitas lebih kecil dari α 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H1 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak item pengungkapan CSR.

Hasil penelitian dalam teori keagenan, *agent* dituntut membuat perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan (Ismainingtyas et al., 2019). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian ini, profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR karena semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan selama 2017-2022 sebesar 0,152225 masih berada pada angka yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga mendukung nilai rata-rata item pengungkapan CSR sebesar 0,342369 mengindikasikan adanya pengungkapan CSR sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang menunjukkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Ningsih & Suzan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abbas et al. (2019); Irhami & Diana (2020); Ismainingtyas et al. (2019); Sidauruk & Yuliana (2018); Wigrhayani & Sapari (2019) yang mengungkapkan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Aprillia (2020); Kalsum (2021); Kusumawardani & Sudana (2017); Ningsih & Suzan (2021); Prasetyoningrum (2019); Syawalluddin et al. (2021); Vanessa & Meiden (2020) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *probability* pertumbuhan perusahaan lebih besar dari α 0,05, artinya pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H2 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa turun atau naiknya pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya, tidak berdampak pada pengungkapan CSR tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan bahwa orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk shareholder dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (economic orientation) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat dengan memperhitungkan dampak sosial. Di mana dalam menjalankan tujuan tersebut, dibutuhkan manajemen (*agent*) yang bertugas untuk menjalankan operasional perusahaan dengan tujuan memenuhi keinginan prinsipal (Anthony & Vijay, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif di mana nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,405990 masih berada pada angka positif, namun nilai koefisiennya sebesar -0,012581 berada pada angka yang negatif, sehingga menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang fluktuatif bisa naik dan turun. Sedangkan, nilai rata-rata pengungkapan CSR masih konsisten pada angka 0,342369. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan diberikan karena perusahaan mengalami pertumbuhan atau kenaikan ditinjau dari aset, penjualan ataupun laba perusahaan, melainkan disiapkan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (Aprillia, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprillia (2020); Irhami & Diana (2020); Sidauruk & Yuliana (2018); Syawalluddin et al. (2021); Waluyo (2017) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hayati et al. (2021); Korniasari & Adi (2021); Wigrhayani & Sapari (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pengungkapan CSR

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *probability* biaya operasional lebih besar dari α 0,05, artinya biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H3 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar atau kecil biaya operasional perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap banyaknya item pengungkapan CSR tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, salah satunya dalam wujud *corporate environmental disclosure* sebagai tindakan CSR (Rokhlinasari, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh analisis statistik deskriptif di mana nilai rata-rata biaya operasional sebesar 0,775194 yang artinya 77.52% penjualan operasional yang diterima perusahaan menjadi biaya operasional perusahaan. Sedangkan, pada nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan pertambangan selama 2017-2022 menghasilkan nilai sebesar 0,342369 yang mana masih cukup tinggi, namun tidak membuat pengaruh yang signifikan dari biaya operasional terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan diberikan karena perusahaan memiliki biaya operasional yang besar atau tidak, melainkan sudah ada anggaran yang disiapkan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Aprillia, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyoningrum (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh biaya operasional terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aprillia (2020) yang menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengujian atas pengaruh pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan biaya operasional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI; (2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI; (3) Biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Implikasi

Berdasarkan penelitian ini sebaiknya perusahaan mempertimbangkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan biaya operasionalnya ketika menyusun program CSR. Selain itu, perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas pengungkapan sosial yang dilakukan untuk periode berikutnya, karena informasi tersebut akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwasanya investor mulai memberikan respon positif terhadap informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan sosial yang luas di dalam laporan tahunan perusahaan memberikan dampak pengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan biaya operasional yang terkait dengan publikasi laporan tahunan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang peneliti ungkapkan di sini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang sehingga peneliti selanjutnya dapat mencapai hasil yang lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan faktor yang dapat mempengaruhi CSR yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan biaya operasional serta jumlah sampel yang sedikit hanya 17 perusahaan dalam periode enam tahun sehingga kurang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1824>
- Alifa, F. P., Pramuka, B. A., & Putri, N. K. (2016). The Influence of CSR Disclosure on Abnormal Return Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2012). *Management Control System*. Salemba Empat.
- Aprillia, A. A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018*. Universitas Bhayangkara.
- Ernawan, E. R. (2016). *Business Ethics (Etika Bisnis) Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Edisi Revisi*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Hayati, M., Cahyaningsih, & Pratama, F. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1-13.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Irhami, W., & Diana, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(10).
- Ismainingtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6678>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 697–705.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), hal. 741-770.
- Machfoedz, M. (2007). *Pengantar Pemasaran Modern*. Andi Offset.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Alfabeta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(6), 8427–8434.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sidauruk, T. D., & Yuliana, A. (2018). Pengaruh return on assets, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 20–40.
- Syawaluddin, Subaki, A., & Sonjaya, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 1–19.
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia:

The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369.
<https://doi.org/10.35808/ersj/840>

Wardiyah, & Lasmi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV: Pustaka Setia.

Wigrhayani, N. N. S. W., & Sapari. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–21.

Wirawan, N. B., & Putri, N. K. (2020). The Effect of GCG characteristics on CSR Disclosure of Companies Registered in LQ45 IDX for 2017-2018 using information asymmetry as intervening variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4).